

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih sangat jauh dari target yang di capai pada tahun 2015 sesuai dengan kesepakatan sasaran pembangunan melenium. Kejadian kematian ibu maternal paling banyak dalam waktu bersalin sebesar 49,5%, kematian waktu hamil 26 %, waktu nifas 24% (Dinkes, 2011). Penyebab terjadinya Angka Kematian Ibu (AKI) terbesar pertama adalah perdarahan, infeksi dan eklamsi, selain itu juga ada “4 Terlalu” terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak, terlalu sering hamil faktor fisiologis yang secara langsung dapat meningkatkan angka tersebut (Saifuddin, 2002).

Anemia defisiensi besi merupakan masalah umum dan luas dalam bidang gangguan gizi di dunia. Prevalensi anemia defisiensi besi masih tergolong tinggi sekitar dua miliar atau 30% lebih dari populasi manusia di dunia yang terdiri dari anak-anak, wanita menyusui, wanita usia subur, dan wanita hamil (WHO, 2011). Wanita hamil berisiko tinggi mengalami anemia defisiensi besi karena kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan selama kehamilan (Waryana, 2010).

Kekurangan zat besi akan berisiko pada janin dan ibu hamil sendiri. Janin akan mengalami gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak. Selain itu, mengakibatkan kematian pada janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Waryana, 2010). Pada ibu hamil, anemia defisiensi besi yang berat dapat menyebabkan kematian (Basari, 2007).

Kepatuhan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi diukur dari ketepatan cara mengolah dan mengkonsumsi makanan mengandung zat besi, frekuensi mengkonsumsi makanan mengandung zat besi. Suplementasi besi merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia khususnya zat besi. Dari kutipan di atas peneliti memberi batasan pada penelitiannya tentang gambaran ibu hamil dalam pengolahan bahan makanan yang mengandung zat besi.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Minggir Sleman pada tanggal 14 Maret 2013 terdapat 20-30 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dalam satu hari. Pada saat dilakukan presurvey yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mengenai cara pengolahan bahan makan mengandung zat besi kepada 10 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Minggir Sleman dan 6 dari 10 ibu hamil menyatakan bahwa mereka kurang mengerti cara mengolah bahan makan mengandung zat besi dengan benar. Prevalensi anemia definisi besi di Puskesmas Minggir pada ibu hamil sebesar 5,2% pada tahun 2011 dan naik menjadi 12,05% pada tahun 2012 ibu hamil mengalami anemia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Gambaran Ibu Hamil dalam Pengolahan Bahan Makanan yang Mengandung Zat Besi di Puskesmas Minggir Sleman Tahun 2013.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana gambaran ibu hamil dalam mengolah bahan makanan yang mengandung zat besi di Puskesmas Minggir tahun 2013?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran ibu hamil dalam pengolahan bahan makanan yang mengandung zat besi di Puskesmas Minggir tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran ibu hamil dalam pengolahan bahan makanan yang mengandung zat besi.
2. Mengetahui gambaran ibu hamil dalam pengolahan bahan makanan yang mengandung zat besi berdasarkan kategori umur dan pendidikan di Puskesmas Minggir Sleman.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
Diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan penelitian lain yang berkaitan dengan pengolahan bahan makanan mengandung zat besi.
2. Secara Praktisi
 - a. Diharapkan ibu-ibu hamil mulai memperhatikan cara pengolahan bahan makanan yang mengandung zat besi dengan benar sehingga mengurangi angka kejadian anemia.
 - b. Diharapkan bagi STIKES A.YANI menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya agar lebih di sempurnakan kembali.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang zat besi pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

1. Iswanto Budi (2012) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo, Klaten.” Penelitian ini menggunakan desain penelitian *observasional* analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi ibu hamil ada 88 orang dan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah ibu hamil 88 orang dan analisis data menggunakan *chi-square*. Dari hasil penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia defisiensi besi dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi di Puskesmas Karangdowo Klaten dengan nilai $p = 0,001$ dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi maka semakin patuh ibu hamil minum tablet besi.
2. Cahyani (2012) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil untuk Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Puskesmas Banjarnegara”, dengan desain penelitian menggunakan metode diskritif kolerasi dengan pendekatan *cross sectional* dan jumlah populasi 93 ibu hamil. Sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 45 ibu hamil dan

analisisnya menggunakan *chi-square*. Hasil dari penelitian ini ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Banjarnegara.

3. Suwati (2010) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dalam Mengonsumsi Tablet fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di RS Panti Waluyu Surakarta.” Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat kepatutan dalam mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan bermakna antara tingkat kepatutan dalam mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia.

Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini berjudul “Gambaran Ibu Hamil dalam Pengolahan Bahan Makanan Mengandung Zat Besi di Puskesmas Minggir Sleman Tahun 2013.” Desain penelitian menggunakan *deskriptif nonanalitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara acak.